

**PROBLEMATIKA *TAHFIZ* AL-QUR'AN PADA
MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN
AL-MASTURIYAH NGALIYAN, SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ELYA GHIFARI

NIM: 1903016042

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yangbertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elya Ghifari
NIM : 1903016042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Problematika *Tahfiz* al-Qur'an Pada Mahasiswa di Pondok
Pesantren Al-Masturiyah, Ngaliyan, Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 November 2022

Penulis,



Elya Ghifari

NIM: 1903016042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 2 Kampus 2 Ngalyan, Telepon 024-7601295,
Faksimile 024-7615387, Semarang 50185
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

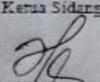
Judul : Problematika Tahfidz Al-Qur'an pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Masturiyyah Ngalyan Semarang
Nama : Elya Ghifari
NIM : 1903016042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah ditujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

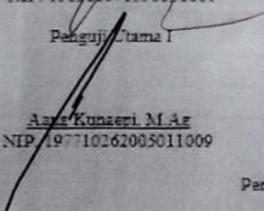
Semarang, 22 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Ahmad Nurlobat, M.Ag
NIP. 196911071990031001

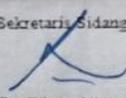
Penguji Utama I


Agus Kusnari, M.Ag
NIP. 197710262005011009

Pembimbing


Hi Nur Asyiah, M.Si
NIP. 197109261998032002

Sekretaris Sidang


Dr. Fihris, M.Ag
NIP. 197711302007012024

Penguji Utama II


Dr. Kasan Bisri, M.Ag
NIP. 198407232018011001

NOTA DINAS

Semarang, 28 November 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Problematika *Taahfiz* Al-Qur'an Pada Mahasiswa Di
Pondok Pesantren Al-Masturiyah Ngaliyan Semarang
Penulis : Elya Ghifari
NIM : 1903016042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Hj. Nur Asiyah, M.SI

NIP: 197109261998032002

ABSTRAK

Problematika *Tahfiz* Al-Qur'an Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Masturiyah Ngaliyan, Semarang Elya Ghifari (1903016042)

Tahfiz al-Qur'an merupakan suatu cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Adapun penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengurus dan mahasiswa. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab, majalah dan dokumen pendukung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Problematika menghafal al-Quran bagi mahasiswa di PP Al-Masturiyah dari problem internal adalah malas, manajemen waktu, kecerdasan. Sementara problem eksternalnya adalah media sosial, pengaruh teman, terbentur kegiatan dan tugas kuliah. 2) Solusi santri mahasiswa dalam mengatasi problem internal adalah dengan memupuk motivasi, meyakinkan diri sendiri, dan mengontrol hawa nafsu. Untuk mengatasi problem eksternal santri mengatur waktu menghafal, menciptakan lingkungan baik, dan membatasi penggunaan media sosial. Sementara upaya dalam mengatasi problem serta meningkatkan kualitas hafalan santri adalah dengan mengatur jadwal belajar mahasiswa, absen dalam setiap kegiatan dan pemberlakuan buku muraja'ah, serta program tes-tesan 3 juz, mudarasaah, dan simaan pon.

Kata kunci: *Problematika, Tahfiz Al-Qur'an, PP Al-Masturiyah.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri P dan K

Nomor :

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ṣ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	Ṣ
15	ض	ḍ

NO	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
29	ء	’
30	ي	y

2. Vokal

3.

Pendek	
....=a	كَتَبَ kataba
....=i	سَأَلَ su'ila
....=u	يَذُوبُ yadzhabu
4.	Diftong
	أَيَّ= ai كَيْفَ= kaifa
	أَوْ = au حَوْلَ = haula

Panjang	
أَ = ā	قَالَ qala
إِ = ī	قِيلَ qila
أُ = ū	يُقُولُ yaqulu
Catatan:	
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah ditulis [al-] secara konvensional selaras dengan teks Arabnya	

MOTTO HIDUP

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Thabrani dan Daruquthni).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul Problematika *Tahfiz* al-Qur'an Pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Ngaliyan, Semarang ini dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapat arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
5. Ibu Hj.Nur Asiyah, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan, bimbingan dalam menyusun skripsi ini

6. Bapak Kiai Zaenal Arifin M.Ag Alhafidz selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Ngaliyan, Semarang yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini
7. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Masturiyah, khususnya santri-santri yang membsntu penuls dalam peneliti dalam penelitian ini
8. Kedua Orang Tua saya dan Saudara-Saudara saya yang selalu mendo'akan saya setiap malam
9. Murobbi Rukhina Ustat Abah Anas, Ustat Ahmad Ainul Yaqin, AH beserta dzurriyyahnya yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, do'a kepada penulis dalam proses penulis skripsi ini
10. Teman-teman PAI B Angkatan 2019 yang telah menemani selama masa kuliah atas motivasi, dukungan dan kebersamaannya selama di UIN Walisongo Semarang
11. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebut satu persatu yang telah membantu dalam memberikan dukungan, serta motivasi penulis skripsi ini
12. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A.....	Lata
r Belakang	1
B.....	Pert
anyaan Penelitian.....	3
C.....	Tuju
an dan Manfaat Penelitian	3
BAB II PROBLEMATIKA <i>TAHFIZ</i> AL-QUR'AN PADA MAHASISWA	
A.....	Des
ripsi Teori.....	13
B.....	Kaji
an Pustaka Relevansi.....	22

C.....	Kera
angka Berpikir.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A.....	J
enis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B.....	W
aktu dan Tempat Penelitian	38
C.....	S
umber Data Penelitian.....	39
D.....	T
eknik Pengumpulan Data.....	40
E.....	U
ji Keabsahan Data.....	42
F.....	T
eknik Analisis Data.....	43

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A.....	D
ata Umum.....	45
1.....	S
ejarah singkat PP Al-Masturiyah	45
2.....	S
truktur PP Al-Masturiyah.....	46
B.....	D
ata Khusus.....	50

1.....	T
ahfidz al-Qur'an PP Al-Masturiyah.....	50
2.....	P
roblem dan Solusi Tahfidz al-Qur'an PP Al-	
Masturiyah.....	54
C.....	A
nalisis Data.....	60
1.....	A
nalisis Tahfidz al-Qur'an PP Al-Masturiyah.....	60
2.....	A
nalisis Problem dan Solusi Tahfidz al-Qur'an PP Al-	
Masturiyah.....	62
D.....	K
eterbatasan Penelitian.....	67

BAB V PENUTUP

A.....	Kesi
mpulan.....	68
B.....	Sara
n.....	68
C.....	Pen
utup.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
-------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP.....	91
---------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah santri tahfidz Al-Qur'an PP Al-Masturiyah.....	37
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya dan al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar bagi Rasulullah Saw. Allah Swt sudah menjamin akan menjaganya dari perubahan dan pergantian, Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Hijr dan Terjemahannya (15): 9 yang berbunyi,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Dan sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an sudah dijamin kesucian dan kemurniannya selama-lamanya. Hal itu menandakan campur tangan Allah Swt dalam menjaga al-Qur'an. Penjagaan Allah Swt terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah Swt menjaga secara langsung melalui fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah Swt melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an dengan cara menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu yang terdapat di dalam al-Qur'an.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), hlm. 356.

Tahfiz al-Qur'an merupakan suatu cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rasulullah Saw bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, aku tidak membaca Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu Huruf, Lam satu huruf, mim satu huruf". (HR. Tirmizi).²

Al-Qur'an berdasarkan makna ilmu kebahasaan berakar dari kata *qaraa- yaqrau -quranan* yang berarti "bacaan atau yang dibaca". Secara general al-Qur'an didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah Swt, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurnian senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah.³

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengarkan". Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.⁴

² Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 19.

³ M. Jaedi, "Pentingnya Memahami al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1. Tahun 2019, hlm. 64.

⁴ Eva Farmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an", *Jurnal Islamic Education Manajemen 4*, 2019, DOI: 10.15575/isema. (Vol. 3i2.5255), hlm. 25.

Generasi Nabi Muhammad Saw dan para sahabat adalah sebaik-baik generasi yang menerima warisan Rasulullah Saw berupa petunjuk, hidayat, dan ilmu. Mereka mengetahui keberadaan al-Qur'an dan mereka tidak menyembunyikan sedikit pun kepada manusia apa yang mereka ketahui tentang seluruh aspek pemahaman agama. Maka Allah Swt mencurahkan petunjuk-Nya kepada mereka karena mereka menjadi saksi dari setiap hal serta menjadi bukti dari Tuhan mereka.⁵

Allah Swt akan membukakan pintu kemudahan bagi siapapun yang menghafal al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran yang menghafal al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (Q.s. Al-Qamar/32:54).⁶

Berdasarkan ayat ini, begitu banyaknya umat muslim di dunia yang menghafal al-Qur'an dengan berbagai macam usia, namun keterbatasan fisik maupun pekerjaannya. Maka dari itu orang yang menghafal al-Qur'an harus mempunyai target untuk menyelesaikan al-Qur'an sampai khatam 30 juz walaupun dengan waktu yang cepat atau

⁵ Ahmad Khalil Jumah, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi* (Depok: Gema Insani, 1999). hlm . 8.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 283.

memerlukan waktu yang lebih lama karena setiap waktu manusia mempunyai kesibukan masing-masing.⁷

Proses untuk mencapai targetnya para penghafal al-Qur'an berbagai macam ujian. Tidak sedikitpun dari penghafal al-Qur'an yang tidak mencapai target menghafalnya karena tidak mampu melewati ujian-ujian yang dihadapi mereka. Menghafal al-Qur'an dibutuhkan dengan adanya niat dan tekad yang bulat serta harus siap menghadapi problem-problem apapun yang dilalui. Cee Abdulawy mengatakan bahwa meskipun telah dibukakan pintu kemudahan oleh Allah Swt, untuk bisa menghafal al-Qur'an seseorang harus tetap berusaha semaksimal mungkin. Karena, semudah apapun sesuatu untuk diraih dan dicapai, jika seorang penghafal al-Qur'an tidak usaha, maka sampai kapan pun pasti ia tidak akan tercapai.⁸

Seiring berkembangnya zaman, pada saat ini para santri sambil menghafal al-Qur'an dan juga menuntut ilmu di Pendidikan Formal. Dikalangan para santri tidak hanya fokus di dalam Pesantren saja, tetapi juga harus bisa membagi waktu agar bisa menfokuskan sebagai seorang mahasiswa. Pada umumnya mahasiswa yang ingin menghafal al-Qur'an biasanya memilih untuk menetap di Pondok Pesantren yang berbasis *tahfidz*, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Ngaliyan, Kota Semarang.

⁷ Raghīb As-Sirjani, *Mukjizat Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009). hlm. 20.

⁸ Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya*, ed. Fauziyah Jamilah (Sukabumi: Farha Pustaka, 2009). hlm. 10.

Pondok Pesantren al-Qur'an Al-Masturiyah beralamat di JL Ringinsari I-II Purwoyoso Ngaliyan Semarang, Pengasuh Pondok Pesantren al-Qur'an Al-Masturiyah yaitu Kiai Zaenal Arifin M.Ag Alhafidz didampingi Ketua Yayasan yaitu Ismah M.Pd. Pondok Pesantren al-Qur'an Al-Masturiyah telah memiliki ratusan santri dari berbagai pelosok tanah air. Sebagian besar mereka adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Hal ini karena lokasi Pondok Pesantren berdekatan dengan Kampus perguruan tinggi Islam Negeri tersebut.

Mengingat kegiatan di Kampus yang begitu padatnya serta kegiatan menghafal al-Qur'an yang harus dijalani para santri, tentunya proses untuk keberhasilan pada mahasiswa yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masturiyah tidak akan melenceng dari problem-problem.

Mahasiswa yang menetap di Pondok Pesantren Al-Masturiyah sudah menyetujui ketentuan-ketentuan yang dikatakan pengasuh seperti harus mempunyai target untuk menyelesaikan hafalan 30 juz dan siap menaati peraturan lainnya yang bisa berubah kapan pun sesuai kebijakan pengasuh. Namun dalam hal ini atau prosesnya banyak santri yang kurang konsisten, sehingga tidak bisa mencapai targetnya, karena ada problem yang muncul di dalam diri sendiri maupun problem yang berasal dari luar.

Problematika yang menimpa di dalam diri santri pun berbeda-beda, semuanya tiada lain adalah ujian dari sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt dan tidaklah seorang pun mendapat ujian kecuali sebenarnya mampu menghadapi masalah yang diberikan oleh Allah

SWT.⁹ Di sisi lain masih banyak juga santri yang bisa menyelesaikan hafalan 30 juz dengan kualitas hafalan dengan baik. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Problematika *Tahfidz* Al-Qur’an Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Ngaliyan, Semarang”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Problematika Tahfiz Al-Qur’an Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Ngaliyan, Semarang ?
2. Bagaimana Solusi Dalam Mengatasi Problematika Tahfiz Al-Qur’an Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Ngaliyan, Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan mengungkapkan uraian diatas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui problematika Tahfiz al-Qur’an pada mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Masturiyah Ngaliyan, Semarang
2. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problematika Tahfiz al-Qur’an pada mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Masturiyah Ngaliyan, Semarang

⁹Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur’an Dan Solusi Mengatasinya*. hlm. 101.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam ilmu tarbiyah, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu pendidikan dalam menghafal al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok yang dijadikan tempat penelitian, yaitu Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Ngaliyan, Semarang
- b. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas para calon penghafal al-Qur'an.
- c. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi yang Qur'ani
- d. Bagi peneliti sebagai petunjuk, arahan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

PROBLEMATIKA *TAHFIZ* AL-QUR'AN PADA MAHASISWA

A. Deskripsi Teori

1. *Tahfiz* Al-Qur'an

a. Pengertian *Tahfiz* Al-Qur'an

Tahfiz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfiz* dan *al-qur'an*. *Tahfiz* berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁰ *Tahfiz* menurut istilah adalah tindakan yang berusaha mengingat hal dan meresapkannya ke dalam pikiran bawah sadar agar nantinya dapat diingat secara harfiah dan diucapkan sebagaimana materi aslinya.¹¹ Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia.¹²

Menurut Ibn Syayyidih *hafiza* bermakna memelihara hafalan dan menjaganya dari lupa. Dalam bahasa arab dari

¹⁰ Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an*. (Bandung: Islamic Education Manajemen, 2019), hlm. 6.

¹¹ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Radenfatah*, Vol. 18 No (2018). Hlm. 21

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 3.

ungkapan “*hafiza ilmika wa ‘ilmi ghairika*” artinya “memelihara hafalan ilmumu dan orang lain”.¹³

Dari kata *hafiz* membentuk derivasi kata yang beragam seperti *tahaffaza* (menjaga yang disekitar dan melindungi), *al-tahffuz* (memelihara hafalan), *ihtafaza* (menjaga sesuatu untuk dirinya), dan *tatahaffuz* (sadar/terjaga).¹⁴

b. Keutamaan Tahfidz Al-Qur’an

Amat banyak ayat al-Qur’an maupun hadits Nabi Saw. Yang menunjukkan pada keutamaan menghafal al-Qur’an, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat. Semuanya mengatarkan pada sebuah kesimpulan bahwa al-Qur’an adalah kalam Allah Swt. Yang mulia. Siapapun yang membacanya, menghafal, mentadabburi, memahami dan mengamalkannya semata-mata karena Allah Swt. Maka bersiaplah untuk menerima kemuliaan dari-Nya.¹⁵

Keutamaan *Tahfiz* al-Qur’an antara lain : para menghafal al-Qur’an mendapatkan derajat yang sangat tinggi disisi Allah Swt. Para penghafal al-Qur’an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, dan para penghafal al-Qur’an yang membawa nilai-nilai al-Qur’an akan mendapat julukan “*Ahlullah*” atau dapat disebut juga sebagai keluarga Allah Swt. Nabi

¹³ Ibn Manzur, *Lisan al-‘Arab*, (Cairo: Dar al-Hadits, 2003 M./1423H.), juz 7, hlm. 185

¹⁴ Ibrahim Anis, *al-Mu’jam al-Wasit*. Hlm. 185

¹⁵ Muhammad Zaini Abdul Wahid, *Pengantar Ulumul Qur’an Dan Ulumul Hadis*,(Banda Aceh: Penerbit Pena, 2016). Hlm. 1

menjanjikan bahwa Orang Tua dari penghafal al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah Swt pada hari kiamat nanti.¹⁶ Orang yang menghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah Swt, karena menerima warisan dari Allah Swt. Berupa kitab suci al-Qur'an, orang yang menghafal al-Qur'an pada hari kiamat nanti akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya di mana cahaya mahkotanya lebih indah daripada cahaya matahari yang masuk ke rumah-rumah di dunia dan menghafal al-Qur'an dapat menjaga *kemutawatiran* dan otentitas al-Qur'an. sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Hijr ayat 9 berbunyi,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Dan sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.¹⁷

c. Adab *Tahfidz* Al-Qur'an

Adab yang selayaknya dimiliki oleh para *tahfiz al-Qur'an* antara lain sebagai berikut :¹⁸

¹⁶ Amalia Sholeha, Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademik Siswa Tarbawi:" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 17. No 2 Juli-Desember 2020, hlm. 3-4.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), hlm. 356

¹⁸ Muhammad Ichsan Syahrir, "Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur'an Perspektif Al-Ajurri Tawazaun": *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 14, No. 3, 2021, e-ISSN: 2654-5845, hlm. 195-206

1) Membiasakan Diri Membaca Al-Qur'an

Ibnu Abi Daud meriwayatkan dari beberapa salaf bahwasanya mereka dahulu menghatamkan al-Qur'an setiap dua bulan sekali, yang lainnya sebulan sekali, ada yang sepuluh hari sekali. Banyak diantara mereka yang menghatamkan sekali dalam setiap malamnya, ada yang sehari semalam dua kali, tiga kali, dan ada juga yang delapan kali.

2) Memuliakan Guru

Memuliakan orang yang berilmu termasuk perkara yang dianjurkan. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجَلِّ كَبِيرَنَا، وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفَ إِعْلَامَنَا

Bukanlah termasuk golongan kami, orang yang tidak menghormati orang yang tua, tidak menyayangi yang muda, dan tidak mengerti hak Ulama kami (HR. Al Bazzar).¹⁹

Imam Nawawi Rahimahullah berkata: “Hendaklah seorang murid memperhatikan gurunya dengan pandangan penghormatan. Hendaklah ia meyakini keahlian gurunya dibandingkan yang lain. Karena hal itu akan menghantarkan seorang murid untuk banyak mengambil manfaat darinya,

¹⁹ Muhammad Ichsan Syahrir, Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur'an Perspektif Al-Ajuri Tawazaun: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 14, No. 3, 2021, e-ISSN: 2654-5845, hlm. 195-206

dan lebih bisa membekas dalam hati terhadap apa yang ia dengar dari gurunya tersebut”.²⁰

3) Menghiasi diri dengan akhlak terpuji

Seorang penghafal al-Qur’an sebaiknya menghiasi diri dengan kebaikan-kebaikan yang di tuntunkan oleh syariat dan senantiasa berusaha mengamalkan ayat-ayat yang telah dihafalnya sehingga menjadikan al-Qur’an, as-Sunnah dan hukum Islam sebagai petunjuknya pada setiap akhlak yang baik dan terpuji.

Beberapa Contoh Akhlak Terpuji Tersebut Adalah:

- a) Senantiasa bertaqwa kepada Allah Swt saat sendirian ataupun di tengah keramaian, dengan bersikap *zuhud* dan *wara’* dalam hal makanan, minuman dan penghasilan
- b) Membiasakan diri untuk senantiasa berbakti pada kedua orang tuanya. Mendermawakan hartanya untuk kedua orang tunya, bersikap lemah lembut dan penuh kasih sayang kepada keduanya
- c) Menjaga lisan dan berhati-hati dalam tutur katanya. Apabila berbicara dilandasi dengan ilmu pun ketika diam dilandasi dengan ilmu dan sedikit bicara dalam hal yang tidak bermanfaat
- d) Bersikap sopan terhadap gurunya dan senantiasa memperhatikan adab-adab dalam bermajlis

²⁰ An-Nawawi, Imam Abi Zakariya, *Al Majmu’ Syarah Al Muhadzab*, (Bairut: Darul Fakir Juz, III), hlm. 10.

Jika beliau (Guru) mengajar dia bersikap lemah lembut, rendah diri dan tidak bersikap keras.

d. Metode *Tahfidz* Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang memerlukan banyak usaha. Ada beberapa faktor luar yang bisa kita perhatikan agar mempermudah dalam menjalani proses menghafal, yaitu menerapkan metode menghafal. Setiap pondok pesantren menerapkan metode tahfidz yang berbeda atau mempunyai sebuah metode khusus.²¹ Berikut beberapa contoh metode-metode dalam proses *Tahfidz* al-Qur'an::

1) *Metode Wahdah*

Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehinggah proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkannya bukan saja dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sampai mencapai satu muka.²²

²¹ Aris Budiyo, Mengasuh Santriwati, ed. by Nishino Setsuo (Semarang: Lembaga Penelitian Kebudayaan Asia, 2006). Hlm. 36

²² Muhammad Sofyan, *The Development Of Tahfiz Qur'an Movent In The Reform Era In Indonesia* (State Islamic University North Sumatera),

2) *Bil-Ghaib*

Bil-Ghaib adalah penguasaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an tanpa melihat teks mushaf.²³ Dalam artian lain menghafal dengan cara melihat teks dahulu, lalu mengingat-mengingat secara penuh apa yang dilihat dengan mengulangnya tanpa melihat teks yang telah dibaca, jikalau penghafal tidak mengingatnya, maka dia harus mengulangi seperti awal.²⁴

3) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih kecil di bawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an.²⁵

4) Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur.

Heritage Of Nusantara International Journal Of Religious Literatur And Heritage Vol. 4 No. 1 Juni 2015, hlm. 121

²³ Ahmad Lutfi, "Metode Tahfidz al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufaz II Gedongan Ende, Pengenaan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon), (cirebon : 2013). *Jurnal Holistik* Vol. 14 Nomor 02,2013/1435, hlm. 7.

²⁴ Muhammad Sofyan.

²⁵ Muhammad Sofyan.

Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri bisa menirukan secara bersama-sama.²⁶

5) Metode *Takrir*

Pada metode ini dilakukan dengan cara santri mengulang-ngulang hafalan yang telah ia dapat, kemudian membaca hafalannya di hadapan guru.²⁷

6) *Bi An-Nadzr*

Bi An-Nadzr adalah membaca al-Qur'an dengan melihat teksnya, proses ini bertujuan untuk mempermudah proses menghafal al-Qur'an, dan biasanya dilakukan bagi santri pemula kelancaran dan kemahiran membaca adalah syarat untuk memulai proses *tahfiz*.²⁸

2. Problematika Tahfiz Al-Qur'an

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Problem menurut KBBI diartikan sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”.²⁹ Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

²⁶ Muhammad Sofyan.

²⁷ Muhammad Sofyan.

²⁸ Muhammad Sofyan.

²⁹ Tim Penulis KBBI, *Kamus Besa Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusaka, 2005), hlm. 896

Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.

Berikut beberapa problem *tahfidz* Al-Qur'an baik faktor internal maupun faktor eksternal:

1) Faktor Internal

a) Malas

Malas adalah sifat manusia, dan malas ini adalah sifat yang tidak baik. Dalam menghafal al-Qur'an, sifat malas sering muncul saat mengalami kesulitan menghafal dan mersa jenuh. Kadang malas juga muncul saat menambah dan mengulang hafalan. Jangan dikuasai oleh sifat malas dan harus bisa menjauhi dan menguasai sifat malas.³⁰

Sifat malas dapat disebabkan karena *pertama*, rendahnya motivasi dari diri sendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut menyebabkan anggapan bahwa menghafal itu sulit, anggapan bahwa menghafal itu sulit tidak selamanya benar. Pengalaman orang-orang yang telah menghafal sulit itu, biasanya pada awal-awal menghafal sebabnya karena belum terbiasa menghafal, jadi merasa

³⁰ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Quran Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017). Hlm 23.

kesulitan, butuh kesabaran dan konsentrasi untuk dapat menghafal Al-Qur'an.³¹

Kedua, ketika seseorang malas dalam menghafal Al-Qur'an adalah jarang mengulang hafalan, dan merasa kesulitan merekam ayat-ayat ketika sedang menghafal, hal ini merupakan masalah kecil, frekuensi waktu dan pengulangan ayat dilakukan masih sangat sedikit. Salah satu yang diperlukan oleh penghafal al-Qur'an, baik ketika menambah hafalan maupun ketika mengulang-ngulang adalah ketenangan pikiran. Tanpa ketenangan pikiran biasanya ia akan kesulitan untuk berkonsentrasi, sehingga berakibat terasa sulitnya menghafal. Jika ketidak tenangan ini terus-menerus dialaminya, maka kecil kemungkinan ia mampu menyelesaikan hafalannya, bahkan hafalan yang sudah didapat pun terancam lenyap.³²

b) Manajemen waktu

Managemen waktu sangatlah penting yang dimiliki santri penghafal al-Qur'an, karena memanaajemen waktu seorang penghafal al-Qur'an memiliki sikap yang disiplin dalam proses menghafal al-Qur'an. Bagi seorang santri

³¹ Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017). Hlm 24.

³² Abdulwaly, 60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya. Hlm. 206.

tahfidz banyak ditemukan permasalahan dalam hal mengatur waktu antara hafalan dan kegiatan keseharian.³³

c) Kecerdasan

Santri yang menghafal harus bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muraja'ah dan juga berintropeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik dan tidak gampang lupa.³⁴

2) Faktor Eksternal

a) Alat-alat Elektronik

Alat komunikasi seperti handphone saat ini sudah menjadi kebutuhan, tidak heran apabila hal ini menghalangi proses seseorang dalam menghafal al-Qur'an karena penggunaannya yang tidak pas bahkan berlebihan. Seharusnya alat ini bisa menjadi pendukung dalam menghafal al-Qur'an, fitur-fitur yang ditawarkan seperti MP3 dapat diisi dengan bacaan al-Qur'an sebagai media untuk mengulang hafalan dengan metode mendengarkan (sima'i).³⁵

³³ Zaki Zamzami, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Baroka, 2014). Hlm. 69

³⁴ Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafiz Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), hlm. 144

³⁵ Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017). Hlm 23.

b) Hubungan dengan lawan jenis

Anak-anak sekarang menganggap pacaran itu hal yang lumrah, bertemu dan berhubungan dengan non muhrim itu biasa, padahal bagi penghafal al-Qur'an, pacaran sangat mengganggu hafalan dan proses menghafal. Karena termasuk maksiat dan harus selalu menghubungi, bertemu, dan bergaul dengan sang pacar.³⁶

c) Kesibukan organisasi

Kesibukan bukan menjadi alasan untuk tidak menghafal al-Qur'an. Sebaliknya menjadi motivasi diri bahwa semakin sibuk semakin pandai mengatur waktu untuk menghafal. Seorang penghafal harus menguasai keadaan dan tidak larut di dalamnya dan terjerumus kepada hal-hal negatif.

d) Tugas kuliah

Selain kesibukan organisasi, tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru biasanya menjadi alasan untuk tidak bisa membagi waktu menghafal, penghafal al-Qur'an harus bisa mengatur waktu dengan baik. Misalnya menghafal al-Qur'an setelah salat Maghrib, kemudian setelah Isya mengerjakan tugas sekolah.³⁷

B. Kajian Pustaka Relevansi

³⁶ Wahidi. 25.

³⁷ Wahidi. 229.

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Bob Zeussa dengan Judul “*Problematika Proses Belajar Mengajar Tahfidz Al-Qur’an Di SD Plus Tahfizhul Qur’an Nida Salatiga*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan di lapangan (*file research*). Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu fokus kepada problematika proses belajar mengajar tahfidz al-Qur’an Di SD Plus Tahfizul Qur’an Nida Salatiga sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Ngaliyan, Semarang. Hasil penelitian ini adalah problematika pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SD PTQ An-Nida yaitu : faktor peserta didik. Adapun faktor dari peserta didik antara lain satu usia yang belum matang untuk dimasukkan ke sekolah dasar. Dua daya tangkap masing-masing siswa yang berbeda-beda. Selanjutnya adalah Faktor kemauan dari anak yang kurang. Faktor ini diantaranya belum bisa baca tulis al-Qur’an atau kurang lancar dalam membaca al-Qur’an, bahkan ada yang masih tahap membaca buku Iqro’, sifat malas yang ada pada siswa, ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal al-Qur’an. Selanjutnya yaitu faktor tenaga pendidik yang kurang, faktor eksternal (orang tua dan

lingkungan rumah). Solusi dari kendala dan problem yang diberikan oleh penulis adalah: pertama Faktor peserta didik: Menambah tenaga pendidik untuk memberikan bimbingan ke siswa yang membutuhkan, yang kedua di rumah orang tua juga harus memotivasi anak, yang ke tiga guru membimbing bacaan siswa sebelum menghafal dengan memperhatikan tajwid dan makhroj hurufnya, ke empat siswa hendaknya sering membaca al-Qur'an, ke lima guru dan orang tua menumbuhkan cinta anak terhadap al-Qur'an dengan memberikan tauladan yang baik, ke enam siswa dapat bergabung dengan kelompok penghafal al-Qur'an supaya saling membantu dan memberi motivasi.³⁸ Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama membahas tentang al-Qur'an, metode yang dilakukan peneliti yaitu metode kualitatif yang dilakukan di lapangan (*file research*). Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu fokus kepada problematika proses belajar mengajar tahfidz al-Qur'an Di SD Plus Tahfizul Qur'an Nida Salatiga sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Ngaliyan, Semarang.

Kedua Penelitian dalam jurnal yang di tulis Naelis Sa'adah dengan judul "*Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya dalam Perspektif Tasawuf (Studi kasus Di Pondok Pesantren*

³⁸ Bob Zeussa, "Problematika Proses Belajar Mengajar Tahfidz Al-Qur'an di SD Plus Tahfizul Qur'an Nida Salatiga", *Skripsi*, (Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam", 2016), hlm. 1.

Huffadzil Qur'an An-Nur Pamriyah Gemuh Kedal”). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, yakni observasi, wawancara. Sedangkan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan/ verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa problem yang dihadapi para santri, diantaranya problem dari dalam (*intern*) dan problem dari luar (*ekstern*).³⁹ Adapun problem dari dalam (*intern*) diantaranya, tidak disiplin, mempunyai rasa malas, lupa, tidak sabar dan putus asa. Adapun problem dari luar (*ekstern*) diantaranya ada masalah dengan lingkungan fisik sosialnya. Dari beragam problem yang dihadapi para santri yang sedang menuntut ilmu, para santri harus berusaha mencari solusi bagaimana caranya agar bisa mengatasi problem yang ada didalam maupun diluar diri seorang santri. Adapun solusi yang dilakukan para santri diantaranya: dengan cara *berwudlu*, *ber-mujahadah*, Melakukan hobi, berkonsultasi dengan orang tua dan teman, membaca buku-buku inspiratif, bergaul dengan teman yang baik akhlaknya, bersabar dan tetap beristiqamah meski mengalami kesulitan, banyak ber-*istighfar*, istirahat yang cukup, Minum madu dan *habbat al-sauda*, serta memahami dan mengamalkan isi ayat yang sudah dihafal untuk menguatkan hafalan. Adapun solusi dalam penelitian yang sudah

³⁹ Naelis Sa'adah “Problematika menghafal al-Qur'an dan solusinya dalam perspektif tasawuf (studi kasus Di Pondok Pesantren Huffadzil Qur'an AnNur Pamriyah Gemuh Kendal”, *Skripsi*, (Semarang: Program Studi Ushuludin 2014)”, hlm. 1.

dikembangkan para responden dalam mengatasi berbagai problem yang dihadapi sudah memiliki ketepatan dengan nilai-nilai positif tasawuf, seperti Memiliki Sikap *istiqamah*, *Mujahadah*, memiliki sifat sabar, *Wara'* dan sikap-sikap positif lainnya.⁴⁰ Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama membahas tentang al-Qur'an. Penelitian ini studi kasus di Pondok Pesantren Huffadzil Qur'an An-Nur Pamriyan Gemuh Kendal sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Ngaliyan, Semarang.

Ketiga penelitian dalam jurnal yang di tulis Lulu Maria Ulfa dengan judul "*Upaya Guru Tahfidz dalam menghafal al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Sedangkan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru tahfidz di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an yaitu : memberi motivasi kepada para siswa dan membimbing para siswa untuk tetap murajaah. Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru *Tahfiz* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah

⁴⁰ Naelis Sa'adah "Problematika menghafal al-Qur'an dan solusinya dalam perspektif tasawuf (studi kasus Di Pondok Pesantren Huffadzil Qur'an AnNur Pamriyah Gemuh Kendal)", *Skripsi*, (Semarang: Program Studi Ushuludin 2014)", hlm. 1.

Metro dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa, yaitu adanya siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal al-Qur'an dan adanya kecerdasan yang berbeda-beda dari pada siswa.⁴¹ Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama membahas tentang *tahfiz*. Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu bertempat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro, sedangkan penelitian ini hanya fokus kepada problematika *tahfiz* al-Qur'an yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Ngaliyan, Semarang

C. Kerangka Berfikir

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang mulia dimata Allah SWT. Menurut Ustad Yusuf Mansur menghafal al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, menghafal al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika tidak meluangkan waktu, usaha dan segenap kemampuan.⁴²

Mahasiswa yang menghafal-Qur'an tentunya akan menemui problematika yang lebih beragam. Problematika tersebut yang menyebabkan terbengkalainya hafalan hingga tidak tercapainya target

⁴¹ Maria Ulfa Lulu "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro)", *Skripsi*, 2018, hlm. 1.

⁴² Luthfi yansah, Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2016). Hlm. 44.

menghafal yang ditentukan. Problematikanya sendiri sering berasal dari dalam diri penghafal (internal) ataupun biasa timbul dari luar diri penghafal (eksternal). Dengan beberapa problematika tersebut, maka penghafal al-Qur'an harus mampu mengatasinya dengan mencari solusi yang tepat. Begitupun pondok pesantren yang menampung santri mahasiswa akan lebih ekstra memperhatikan problem santri dan mengatasinya dengan berbagai program tahfiz, sehingga hafalannya tidak terbengkalai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan pelaksanaan manajemen sekolah dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi peserta didik di sekolah. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴³

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian, yaitu:

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Ngaliyan, Semarang.

⁴³ Angga Swasdita Fridantara, "Implementasi Program Adiwiyata di SMA 2 Klaten", *Jurnal Artikel*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 2.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022. Dengan demikian diharapkan dapat diketahui data tentang situasi dan kondisi yang terjadi pada Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Ngaliyan, Semarang.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

a. Sumber data primer atau sumber utama acuan penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah pengurus dan mahasantri.

b. Sumber data sekunder atau sumber data tambahan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui data dari arsip-arsip, lingkungan sekitar yang mendukung penelitian, dan foto-foto di lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data.⁴⁶

Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hlm. 15.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...* Hlm. 16.

⁴⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pad Umumnya*, Pustaka Pelajar, 2010, Hlm. 233.

Wawancara adalah cara atau tehnik untuk mendapatkan sebuah informasi atau data dari *interview* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *viewer*. Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara, sedangkan alat pengumpul datanya adalah pedoman wawancara/*interview*.⁴⁷

Dalam proses wawancara, digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan tahfidz mahasiswa. Objek wawancara adalah pengurus, dan mahasiswa.

b. Observasi

Observasi adalah sarana pengumpulan data kualitatif, yang meliputi penyaksian secara cermat dan pencatatan secara sistematis apa saja yang kita lihat dan kita dengar secara langsung di dalam setting tertentu.⁴⁸

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data, antara lain: *Pertama*. Untuk mengecek data yang diperoleh dengan metode interview; *Kedua*. Untuk melengkapi dan meyakinkan keterangan-keterangan metode interview; *ketiga*. Mengambil data yang dapat diketahui langsung tentang keadaan subjek penelitian tanpa mengganggu, sehingga dapat berhasil semaksimal mungkin karena berhadapan secara langsung

⁴⁷Jusuf Soewdji, *Pengantar Metodologi penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 152.

⁴⁸Craig A Metler, *Action Research Mengembangkan Sekolah dan memberdayakan guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 192.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori.⁴⁹

Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti mencari file-file, arsip, dokumen tentang kegiatan belajar mengajar, letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.⁵⁰

⁴⁹Arikunto, "prosedur penelitian" (suatu pendekatan praktik), (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 241.

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah menggunakan pendekatan mete ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan kabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵¹

Menurut Bachri dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* karya Imam Gunawan, triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, maka kebenaran ditetapkan.⁵²

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya berdasarkan data

⁵¹ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hlm. 219

⁵² Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ... Hlm. 219

yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁵³

Proses analisis data akan dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan dan berlangsung terus hingga sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data berfokus pada selama proses dilapangan dan bersamaan dengan pengumpulan data. Untuk teknik analisis datanya, peneliti meminjam penjelasan Miles and Huberman untuk dijadikan pedoman, dimana isi dari teknik analisis datanya melalui proses data *reduction*, data *display* dan *verification*.⁵⁴

Untuk menjelaskan, menjabarkan serta mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dilapangan model Miles dan Huberman, proses analisis data model ini adalah:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-23*, (Bndung: Alfabeta, 2016), hlm. 244-245.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 247-252

selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronok seperti komputer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

Tahapan reduksi data dilakukan untuk mereduksi data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini berarti data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terkumpul kemudian dirangkum, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, akan tetapi perlu juga dilengkapi dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan hasil penelitian yang telah didapat dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif.

c. Conclusion Drawing /verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁶

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 247-249

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D..* hlm. 253

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Data Umum

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Masturiyah

Pondok Pesantren Al-Masturiyah diresmikan pada tanggal 14 April 2018, Pondok Pesantren (Ponpes) al-Qur'an Al-Masturiyah beralamat di JL Ringinsari I-II Purwoyoso Ngaliyan Semarang, baru-baru ini diresmikan. Peresmian dilakukan bersamaan dengan peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw di halaman Pondok Pesantren tersebut, dengan menghadirkan penceramah yaitu KH Ahmad Hadlor Ihsan (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah Mangkang Semarang).⁵⁷

Meskipun baru diresmikan, Pondok Pesantren al-Qur'an Al-Masturiyah telah memiliki ratusan santri dari berbagai pelosok Tanah Air. Mereka ada yang berasal dari Papua, Lampung, Palembang, Karawang, Banten, Jakarta, Bogor, dan sejumlah daerah lainnya di Indonesia. Sebagian besar mereka adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Hal ini karena lokasi Pondok Pesantren berdekatan dengan Kampus Perguruan Tinggi Islam Negeri tersebut.⁵⁸

⁵⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Diakses Pada Tanggal 25 Agustus 2022 Pukul 13:00 WIB

⁵⁸ Hasil Observasi dilakukan Pada Tanggal 25 Agustus 2022 Pukul 13:00 WIB

Luas Pondok Pesantren 840 Meter persegi dengan full bangunan berlantai dua. Jumlah kamar ada 17, masing-masing dihuni 20 santri. Hingga laporan ini ditulis masih tersedia empat kamar. Di dalam kompleks Pondok Pesantren ada Masjid/Mushala, dilengkapi halaman dan area parkir representatif. Bangunan Pondok Pesantren masih baru dan indah. Sepintas, bangunan lembaga pendidikan Islam itu tampak seperti hotel. Kesannya asri dan bersih.⁵⁹

Kiai Zaenal Arifin. M.Ag menjelaskan, pembelajaran al-Qur'an dilakukan sehabis shalat maghrib, dilanjutkan sehabis shalat isya'. Para santri ada yang belajar membaca al-Qur'an *bil-ghaib* (hafalan) al-Qur'an 30 juz, sebagian belajar al-Qur'an *binnadhar* atau dengan membaca.⁶⁰

“Bagi para santri yang belajar menghafal al-Qur'an 30 juz, pembelajaran ditambah setelah shalat subuh. Selain belajar al-Qur'an, para santri juga belajar *kitab kuning* seperti kitab *Irsyadul Ibad*, *Hadis Arban*, *Tafsir Jalalain*, dan beberapa kitab kuning lainnya.⁶¹

⁵⁹ Dokumentasi Di Pondok Pesantren Al-Masturiyah, Diakses Pada Tanggal 25 Agustus 2022 Pukul 13:00 WIB

⁶⁰ Hasil Observasi dilakukan Pada Tanggal 25 Agustus 2022 Pukul 13:00 WIB

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Masturiyah, yaitu Ali As'ad, Pada Tanggal 25 Agustus 2022 Pukul 13:00 WIB

Jumlah santri tahun 2022 berjumlah 36. Pendidiknya ada 1 yaitu pengasuh Pondok Pesantren Al-Masturiyah.⁶²

2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Masturiyah Masa Khidmah 1442-1443/2021-2022

Pengasuh	:	K. Zaenal Arifin, S.H.I, M.Ag, AH
Ketua	:	Ali As'ad, S.Ag
Sekretaris 1	:	H. Ismah, S.Ag, M.Pd
Sekretaris 2	:	M Rofiudin
Bendahara 1	:	Zumalallail Nailul Muna, S.Pi, M.Pi
Bendahara 2	:	Muhammad Ashar Fuadi
Seksi Pendidikan	:	a. Muhammad Ulil Albab b. Ahmad Zidni Khoiril Hakim
Seksi Keamanan	:	a. Tusiran Syukur Pratama b. Mustara Prayogi
Seksi Kebersihan	:	a. Moch Nur Irfan b. Ibn Nurrohman Wahid
Seksi Perlengkapan	:	a. Moch Nur Irfan b. Ibn Nurrohman Wahid

⁶² Hasil Wawancara dengan Pengurus, Ali As'ad, Pada Tanggal 25 Agustus 2022 Pukul 13:00 WIB

3. *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masturiyah

Pondok Pesantren Al-Masturiyah merupakan pondok pesantren yang didalamnya terdapat program menghafal al-Qur'an. Dengan tujuan untuk melahirkan generasi-generasi yang berkualitas serta dapat mengamalkan ilmunya. Jumlah santri yang menghafal sekitar 36 santri. Berikut daftar hafalan santri PP Al-Masturiyah:

Tabel 4.1 Jumlah tahfidz santri PP Al-Masturiyah

No	Nama	Juz	No	Nama	Juz
1	Ali As'ad	3	19	Yusuf Ibrahim	13
2	Zidni	4	20	Rangga	14
3	Shoodiq	6	21	Rizka	14
4	Syahri	5	22	Fathurrohlim	13
5	Gunawan	5	23	Arjun Ni'am	4
6	Ali	5	24	Roghib	4
7	Ishaq	5	25	Dzikri	13
8	Albadru	4	26	Napis	13
9	Aqil Surya	14	27	Fajrul	13
10	M.Wildan Aulia	2	28	Haidar	13
11	Yusuf Sholah	13	29	Biron	13
12	Sirot	4	30	Azka Hafidzi	14
13	Fadhlin	3	31	Ibnu Bhaar	14
14	M. Sakin Albet	4	32	In'am	13
15	M. Ilyas	4	33	Afif Raihan	13
16	Hisyam	13	34	Ilham	10
17	Alwi	13	35	Luthfi	11
18	Agil	13	36	Dimas	11

Adapun pelaksanaan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masturiyah persiapan menghafal al-Qur'an dan metode menghafal al-Qur'an.

a. Persiapan Menghafal al-Qur'an

Setiap santri yang akan menghafal al-Qur'an di PP Al-Masturiyah akan dibekali dengan beberapa persiapan. Sebelum masuk dan menghafal al-Qur'an para santri terlebih dahulu diberi motivasi oleh pengasuh K. Zaenal Arifin, S.H.I, M.Ag, AH dengan beberapa wejangan baik tentang proses menghafal al-Qur'an hingga tentang target yang harus dicapai oleh santri. Dengan begitu para santri menyetujui dan siap dengan berbagai kondisi yang akan dialami ketika menghafal. Selanjutnya sebelum mulai menghafal, santri diarahkan untuk mengaji al-Qur'an secara *bi-nazar* (melihat mushaf) agar Kyai dapat melihat seberapa jauh kemampuan para santri dalam membaca al-Qur'an.⁶³

Lamanya mengaji *bi- nazar* tergantung kemampuan masing-masing santri, apabila dirasa sudah baik dan benar para santri akan diberikan ijazah oleh Kyai untuk puasa selama 4 hari yang dimulai pada hari Senin hingga Kamis, dan dilanjutkan pada malam Jumat untuk tidak tidur hingga waktu shubuh. Selama melaksanakan ijazah para santri juga diberikan beberapa wirid tertentu untuk dibaca setelah salat 5 waktu.

⁶³ Wawancara dengan As'ad, Pengurus PP Al-Masturiyah pada 20 Agustus 2022

Ijazah ini merupakan syarat sebelum santri memulai mengaji bil-ghaib (tanpa melihat mushaf).⁶⁴

b. Metode Menghafal al-Qur'an

Setiap pondok pesantren memiliki metode *tahfidz* yang berbeda-beda, akan tetapi prinsipnya sama dengan tujuan agar santri senantiasa semangat dalam menghafal al-Qur'an dan mempunyai kualitas hafalan yang baik. Adapun di PP Al-Masturiyah menggunakan dua metode yaitu *tasmi'* (simaan) dan murajaah.⁶⁵

Tasmi' (simaan) dilakukan dengan cara santri yang sudah siap dengan hafalannya akan menyetorkan hafalannya kepada Kyai, dan Kyai mendengarkan atau menyimak dan mengoreksi apabila terdapat kesalahan ataupun santri yang lupa akan ayatnya. Pelaksanaannya pada malam hari setelah shalat magrib hingga selesai dengan antrian 6 santri per setoran. Dan hafalan yang disetorkan santri sifatnya adalah hafalan yang baru, dan tidak ada batasan mau setoran berapa halaman, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, dan membawa hafalan yang disetorkan pada hari sebelumnya. Hal ini

⁶⁴ Wawancara dengan As'ad, Pengurus PP Al-Masturiyah pada 20 Agustus 2022

⁶⁵ Wawancara dengan Arjun, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

bertujuan agar santri tidak hanya fokus menambah tetapi juga harus menjaga hafalan sebelumnya.⁶⁶

PP Al-Masturiyah juga menggunakan metode murajaah (mengulang-ngulang hafalan), murajaah dilaksanakan dengan metode *qiroati* (menggunakan nada murattal), Setiap hari sebelum setor hafalan. Dan setelah subuh ada halaqah sambung ayat bagi santri yang tahfiz untuk menjaga hafalan, selain itu setiap hari Minggu pagi ada sima'an al-Qur'an di Mushala Pesantren untuk santri-santri yang *tahfiz*.⁶⁷

B. Data Khusus

1. Problematika *Tahfidz* al-Qur'an Pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Masturiyah

Problematika yang dialami santri mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an memang cukup banyak. Problematika yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah problematika internal atau yang berasal dari diri santri sendiri dan problematika eksternal yang berasal dari luar diri santri. Problematika internal maupun eksternal akan dideskripsikan berdasarkan apa yang dialami oleh santri mahasiswa di PP Al-Masturiyah.

⁶⁶ Wawancara dengan Azka, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Raghil, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

a. Problematika Internal

Beberapa problem yang berasal dari diri sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Rendahnya Motivasi

Rendahnya motivasi menghafal al-Qur'an dapat menyebabkan santri menjadi kurang percaya diri dan malas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kurang Percaya Diri

Beberapa santri mahasiswa kurang percaya diri ataupun bisa disebut dengan *insecure*. Seperti yang dituturkan oleh Ilyas, mahasiswa yang merasa bahwa problematika yang berasal dari dirinya adalah merasa *insecure* mondok di PP Al-Masturiyah.

“Jujur saja, aku sering merasa *insecure* karena memang sebelumnya belum pernah mondok dan nggak punya tabungan hafalan sementara di sini teman-teman kebanyakan sudah punya hafalan sebelumnya. Selebihnya kadang pengen boyong saja karena aku sudah merasa putus asa dan tidak ingin melanjutkan menghafal”.⁶⁸

Problematika tersebut juga dialami oleh Raghib, ia mengungkapkan bahwasannya *insecure* yang dialaminya disebabkan oleh setoran hafalan yang ketinggalan dari

⁶⁸ Wawancara dengan Ilyas, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

teman-temannya, padahal memulai hafalannya bareng dan sama-sama tidak mempunyai tabungan hafalan.⁶⁹

b) Malas

Problem berikutnya yang dialami beberapa santri mahasiswa adalah malas. Malas dalam hal mengulang-ngulang hafalan atau biasa disebut dengan murajaah. Rasa malas ini muncul karena beberapa sebab, seperti yang diungkapkan oleh Azka Hafidzi, santri mahasiswa yang sudah menyetorkan hafalannya sampai 14 juz selama tiga tahun tetapi ia mengaku hal tersebut belum sesuai target menghafalnya. Berikut penuturannya:

“Problem internalnya lebih ke semangat yang kadang masih naik turun. Masih suka malas untuk murajaah. Karena waktu murajaah di sini untuk santri mahasiswa itu setelah maghrib, sementara saya kadang maghrib saja baru pulang dari kampus. Jadi ya untuk murajaah yang wajib kadang masih dibawa capeknya”.⁷⁰

Problematika serupa juga dialami oleh M. Haidar Rachman problem yang dialami saat proses menghafalkan al-Qur’an adalah “rasa malas karena rasa semangat yang kadang masih naik turun, disamping itu juga masih suka malas *murajaah*. Karena kegiatan

⁶⁹ Wawancara dengan Raghil, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

⁷⁰ Wawancara dengan Azka, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

muraja'ah di Pondok malam hari dan jam kuliah saya kebanyakan sampai magrib”.⁷¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa rasa malas yang dialami oleh Azka dan Haidar disebabkan oleh kecapekan karena kegiatan kuliah yang terkadang memakan waktu hingga sore.

2) Manajemen Waktu

a) Kesibukan

Problematika dialami oleh Ilham, yang mengaku tidak punya target menghafal, ditahun ketiga ini masih menyetorkan 10 juz. Ia juga menuturkan bahwa susah mengatur waktu juga menjadi problemnya,

“Ketika waktu luang, seharusnya saya bisa murajaah tetapi yang saya lakukan sekedar tidur-tiduran atau game bareng teman yang lain. Saya merasa kalo waktu luang malas sekali untuk murajaah, karena jarang ada waktu luang jadi pengennya istirahat aja”.⁷²

Rangga yang ditahun ketiga ini sudah menyetorkan 14 juz, tugas ataupun jadwal kuliah yang bertabrakan tidak menjadi problemnya. Namun yang menjadi

⁷¹ Wawancara dengan Haidar, Santri PP Al-Masturiyah pada 26 Agustus 2022

⁷² Wawancara dengan Ilham, Santri PP Al-Masturiyah pada 26 Agustus 2022

masalahnya adalah kegiatan kuliah yang pelaksanaannya di luar pondok seperti PPL, KKN, dan lain-lain.⁷³

b) Tugas Kuliah

Tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa yang menghafal al-Qur'an akan lebih sulit membagi waktunya. Santri mahasiswa akan kewalahan dengan kegiatan kampus yang padat ditambah lagi kegiatan di pondok yang sama padatnya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh As'ad yang menganggap bahwa sulit sekali untuk membagi waktu antara mengaji dan kuliah.⁷⁴

Problematika yang dialami Fathur Rohim problem yang dialami saat ini susah mengatur waktu, karena proses menghafalkan al-Qur'an sering terbenturnya dengan kegiatan kampus, sehingga mereka merasakan malas, dan ini juga terjadi problem dalam proses menghafal al-Qur'an.⁷⁵

3) Kecerdasan

Fathur Rohim menuturkan, problem yang dialami saat menghafal al-Qur'an adalah Macet, maksud macet disini adalah saat *murajaah* atau *ziadah* dia sering macet (tidak tau

⁷³ Wawancara dengan Rngga, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

⁷⁴ Wawancara dengan As'ad, Pengurus PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Fathur Rohim, Santri PP Al-Masturiyah pada 26 Agustus 2022

dengan ayat selanjutnya), padahal sudah dibaca berulang-ulang, tetapi masih macet.⁷⁶

b. Problematika Eksternal

1) Lingkungan

a) Pesantren

Tidak diperbolehkan membawa HP di Pondok. Menurut Roghib, media elektronik seperti hand phone memiliki dampak positif dan negatif, hal ini tergantung dari penggunaannya, akan tetapi selayaknya para pengguna media elektronik seperti hand phone, sebagai seorang penghafal al-Qur'an berusaha memanfaatkan sebaik-baiknya.⁷⁷

Karena dengan demikian media elektronik akan membantu dalam kegiatan menghafal al-Qur'an bukan malah mengganggu aktifitas menghafal al-Qur'an, adapun cara untuk memanfaatkannya bagi para penghafal al-Qur'an sebaiknya di isi dengan berbagai perangkat seperti MP3 Qur'an, al-Qur'an dan terjemahnya, Tafsir Qur'an dan yang lainnya masih banyak dan bisa diakses oleh pengguna.⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Fathur Rohim, Santri PP Al-Masturiyah pada 26 Agustus 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Raghib, Santri PP Al-Masturiyah pada 26 Agustus 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Raghib, Santri PP Al-Masturiyah pada 26 Agustus 2022

b) Kampus

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang menghafal al-Qur'an saat ini adalah teman bergaul. Teman bergaul sangat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak terhadap hafalan al-Qur'an yang dimiliki. Azka mengungkapkan bahwa problem yang membawanya sering melakukan pelanggaran karena pengaruh buruk dari teman-teman diajak untuk tongkrong di kedai.⁷⁹

Hal lainnya yang menjadi problem adalah lawan jenis, berdasarkan pengakuan Azka selain teman, pacar juga mempunyai pengaruh buru, sebagai berikut:

“saya mengetahui berpacaran itu tidak baik, apalagi saya menghafal dan pacar saya pun agak mengganggu karen harus selalu menghubungi, bertemu, dan bergaul dengan sang pacar. Tetapi kalau tidak berpacaran tidak ada semangatnya”.⁸⁰

2) Metode Bimbingan

Kegiatan menghafal al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Al-Masturiyah tidak ada metode khusus yang ditetapkan di Pesantren, akan tetapi metode menghafal

⁷⁹ Wawancara dengan Azka, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Azka, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, karena setiap anak (santri) punya cara sendiri-sendiri.⁸¹

Seperti yang dialami Muhammad Sakin Al-bet “problem yang saya alami saat ini yaitu kurangnya program dari pengurus” karena semua kegiatan antara santri satu dengan santri yang lain berbeda.⁸²

3) Sarana dan Prasarana

Kurangnya sarana dan srasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tahfidz al-Qur’an. Santri yang menghafal di PP Al-Masturiyah membawa al-Qur’an sendiri dan tidak di sediakan oleh pihak pesantren.⁸³

2. Solusi dalam mengatasi problem *Tahfidz* al-Qur’an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Masturiyah

Adanya beragam problematika menghafal al-Qur’an di PP Al-Masturiyah, mengharuskan para santri dapat mencari solusi dari problem-problem. Setiap santri tentunya mempunyai permasalahan masing-masing, dan berbagai usaha juga dilakukan para santri mahasiswa. Penulis akan menganalisis solusi berdasarkan wawancara dari santri dalam mengatasi problem-problem menghafal al-Qur’an. Penulis juga membahas program-program

⁸¹ Wawancara dengan Arjun, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

⁸² Wawancara dengan Sakin, Santri PP Al-Masturiyah pada 12 Oktober 2022

⁸³ Wawancara dengan Arjun, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

dari PP Al-Masturiyah dalam mengatasi problematika serta meningkatkan kualitas hafalan santri mahasiswa.

a. Solusi Problem Internal

1) Meningkatkan Motivasi

Seperti yang diungkapkan oleh Azka, ia mengaku termotivasi ketika melihat teman yang rajin murajaah “Kalau pas waktu luang gitu, lihat temen yang lagi murajaah jadi timbul semangat sendiri gitu, kayak malu sama diri sendiri karena belum lanych tapi nggak mau murajaah”.⁸⁴

Motivasi yang didapatkan dari orang tua juga berpengaruh dalam mengatasi kemalasan. Rangga mengatakan: “Solusinya ya kalo pas malas langsung keinget gimana dulu bisa masuk ke sini, inget target yang harus dicapai. Harus membanggakan orang tua yang udah meridhoi aku menghafal. Apalagi sekarang orang tua lebih sering memberi motivasi agar aku selalu semangat mondok sambil kuliah”.⁸⁵

2) Manajemen Waktu

Tujuan dari mengatur waktu tiada lain agar santri selalu ingat kapan harus menyisihkan waktu untuk menghafal al-Qur‘an. Misalnya seperti Azka yang

⁸⁴ Wawancara dengan Azka, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Rngga, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

mempunyai jadwal khusus untuk menambah hafalan yaitu setiap setelah salat tahajud atau waktu sebelum subuh. Menurutnya walaupun sedikit berat karena harus bangun lebih awal, tetapi menghafal sebelum subuh lebih cepat ingatnya dibanding waktu yang lain. Selain itu ketika libur kuliah setiap setelah salat fardhu ia juga mengulang hafalannya.⁸⁶

3) Kecerdasan

Meyakini bahwa menghafal al-Qur'an tidak ada syarat bahwa harus cerdas terlebih dahulu, dan justru kecerdasan itu bisa datang dengan sendirinya karena selalu melatihnya dengan menghafal al-Qur'an, karena otak yang selalu dilatih akan semakin tajam.⁸⁷

b. Solusi Problem Eksternal

1) Lingkungan

Pada generasi saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa pada usia remaja hingga dewasa sulit terlepas dari pengaruh media sosial. Penghafal al-Qur'an harus pintas-pintar dalam menfilter manfaat hingga dampak negatif dari media sosial.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Azka, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

⁸⁷ Wawancara dengan Azka, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

⁸⁸ Wawancara dengan Fathur, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

Sebagaimana wawancara oleh As'ad, beliau menuturkan bahwa:

“Dari pihak pengurus sudah melakukan berbagai upaya agar santri tidak kecanduan dalam menggunakan Handphone dan bisa fokus menghafal ketika di pondok, mayoritas santri sudah dapat beradaptasi dengan tidak membawa Handphone di pondok, dan apabila masih ada yang membengkok, saya rasa semuanya itu berproses, mungkin masih belum bisa membagi waktu ataupun masih terlena dengan hal-hal yang kurang penting dalam menghafal al-Qur'an”.⁸⁹

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang penghafal al-Qur'an saat ini adalah teman bergaul. Teman bergaul sangat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak terhadap hafalan al-Qur'an yang dimiliki. Azka mengungkapkan sebaiknya perlu untuk memilah-milah teman agar tidak sering bolos pondok.⁹⁰

2) Metode Bimbingan

Sebagai pembimbing seharusnya memberikan dorongan berupa metode menghafal yang cepat, namun kembali lagi kepada santrinya bisa menyesuaikan dengan metode yang diberikan atau tidak.⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan As'ad, Pengurus PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

⁹⁰ Wawancara dengan Azka, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

⁹¹ Wawancara dengan As'ad, Pengurus PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

Sebaiknya pengurus memberikan program-program tertentu untuk kegiatan tahfidz agar kegiatan menghafal tidak monoton dan membosankan, sehingga santri menjadi semangat untuk menghafal.⁹²

3) Sarana dan Prasarana

Sebaiknya PP Al-Masturiyah menyediakan keperluan santri dalam menghafal seperti menyediakan al-Qur'an khusus untuk *tahfidz* agar santri lebih mudah dalam menghafal.⁹³

C. Analisis Data

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan judul “Problematika *tahfiz* al-Qur'an pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Masturiyah Ngaliyan, Semarang”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada, kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

1. Analisis Problematika *Tahfidz* al-Qur'an Pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Masturiyah

Semua niat dan usaha secara sungguh-sungguh yang dilakukan oleh manusia dalam mencapai cita-citanya akan senantiasa mengalami pasang surut. Mereka akan menemui hal-hal

⁹² Wawancara dengan Azka, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

⁹³ Wawancara dengan Azka, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

yang kemudian menjadi masalah bagi dirinya dalam proses pencapaiannya. Begitu pula dengan mahasiswa yang menghafal al-Qur'an akan menemui problem-problem yang bisa menghambat aktifitas dan rutinitas yang harus dijalani sebagai mahasiswa maupun sebagai penghafal al-Qur'an. Problematika mahasiswa di PP Al-Masturiyah dibedakan menjadi dua yaitu problem internal dan eksternal:

a. Problematika Internal

Beberapa santri mahasiswa kurang percaya diri ataupun bisa disebut dengan *insecure*. Problematika tersebut disebabkan oleh setoran hafalan yang ketinggalan dari teman-temannya, padahal memulai hafalannya bareng dan sama-sama tidak mempunyai tabungan hafalan.⁹⁴

Kurangnya kepercayaan diri para santri mahasiswa juga menjadi problem tersendiri. Banyak santri yang ragu akan kemampuannya dalam menghafal al-Qur'an. Bisa dipastikan kurang percaya diri karena memang belum benar-benar memulai menghafal, sehingga menganggap bahwa menghafal al-Qur'an adalah sesuatu yang sulit.

Meskipun mudahnya al-Qur'an untuk dihafal sudah dijamin oleh Allah, tetapi pada kenyataannya masih banyak orang yang seakan ragu. Terkadang ada orang yang merasa

⁹⁴ Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian

otaknya tidak secerdas orang lain, ada yang merasa tidak sanggup untuk istiqamah menjaganya, dan lain-lain.⁹⁵

Jaminan mudahnya al-Qur'an untuk dihafal itu tidak ada syarat bahwa seseorang harus cerdas terlebih dahulu. Justru kecerdasan itu bisa datang dengan sendirinya karena selalu dilatih dengan menghafal al-Qur'an.⁹⁶

Problematika internal yang banyak dialami mahasiswa yang menghafal al-Qur'an di PP Al-Masturiyah adalah malas. Siapapun yang menghafal al-Qur'an pasti pernah merasa malas. Hal ini wajar, bahkan setiap manusia pernah merasa malas. Sehari dua hari merasa malas, masih dapat dikatakan wajar bagi penghafal al-Qur'an. Namun jika terus-menerus merasa malas, hal itu tidak akan terjadi kecuali ia mengikuti dan menurutinya.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri mahasiswa yang belum mencapai target hafalan. Dua dari responden mengaku sulit mengendalikan rasa malas ketika sedang capek karena kegiatan di kampus. Faktor tersebut kemudian membuat pikiran santri kurang fokus. Kurang teratur dalam muraja'ah karena waktu yang mepet dan sudah

⁹⁵ Abdulwaly, 60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya. Hlm. 41.

⁹⁶ Abdulwaly, 60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya. Hlm 81.

⁹⁷ Cece Abdulwaly, 50 *Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur'an Yang Perlu Anda Ketahui* (Solo: Tinta Medina, 2018). Hlm. 54

kelelahan, bahkan beberapa santri mahasiswa tertidur ketika waktu muraja'ah.⁹⁸

Pada kenyataannya walaupun santri selalu bergaul dengan para penghafal Qur'an, jika yang dimaksud adalah para penghafal yang malas, ada kemungkinan rasa malas tersebut bisa saja ikut menular kepadanya.⁹⁹ Seperti yang dialami oleh salah satu santri yang bahkan terlena untuk muraja'ah pada waktu luang. Beberapa santri memilih bermalas-malas dan melakukan kegiatan lain yang cenderung sia-sia yang padahal waktu di dalam pondok seharusnya bisa dimaksimalkan sebaik mungkin. Jika santri memiliki daya ingat kuat tidak akan terlalu jadi masalah karena hafalannya dapat tetap terjaga.¹⁰⁰ Namun masih banyak santri yang terbengkalai dalam mengulang hafalan.

Sebagaimana yang pernah disampaikan dalam hadis Nabi bahwasannya hafalan al-Qur'an cepat sekali lepas dari ingatan seorang penghafal al-Qur'an sehingga jika ia tidak rajin menjaganya, ayat-ayat yang dihafalkannya akan mudah sekali lepas bahkan hilang.

إِذَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا
أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

⁹⁸ Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian

⁹⁹ Abdulwaly., 87.

¹⁰⁰ Abdulway., 140

“Perumpamaan shahibul Qur’an itu seperti unta yang diikat. Jika ia tetap memelihara ikatannya, ia akan tetap terjaga. Namun, jika ikatannya dilepaskan, ia akan pergi”. (HR Muslim no. 1313).¹⁰¹

Problem eksternal yang juga berpengaruh mengganggu aktivitas menghafal adalah kegiatan dan tugas dari kampus. Melihat pernyataan dari santri, pada intinya hal yang menyebabkan problem tersebut terjadi adalah masalah pembagian waktu. Tentunya memang yang menghafal sambil kuliah dengan yang menghafal saja tanpa sibuk dengan hal-hal lain sudah pasti beda hasilnya, terutama dalam hal waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan.¹⁰²

Sebagai seorang mahasiswa, menyelesaikan tugas kuliah merupakan tanggungjawab setiap mahasiswa. Tugas yang menumpuk sudah menjadi hal yang wajar yang seharusnya tidak mengganggu kewajiban menghafal. Banyak diantara santri yang kehilangan hafalan karena tidak menyadari pentingnya menyempatkan waktu.¹⁰³ Sebenarnya santri mampu menghafal al-Qur’an dengan baik, tetapi karena belum istiqomah menyempatkan waktu untuk menghafal, akhirnya tak kunjung berhasil menyelesaikan hafalannya. Tak sedikit juga yang sudah

¹⁰¹ Syarh Imam Muslim, Kitab Shalatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qashar, Bab Perintah untuk menjaga Al-Qur’an dan Makruhnya Mengatakan —Aku lupa ayat inil, No 1313.

¹⁰² Abdulway.. 49.

¹⁰³ Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian

hafal banyak juz, tetapi ketika belum bisa istiqomah menyempatkan waktu tersebut, akhirnya hafalannya juga menjadi berantakan.¹⁰⁴

Tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa yang menghafal al-Qur'an akan lebih sulit membagi waktunya. Santri mahasiswa akan kewalahan dengan kegiatan kampus yang padat ditambah lagi kegiatan di pondok yang sama padatnya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh As'ad yang menganggap bahwa sulit sekali untuk membagi waktu antara mengaji dan kuliah.

Problematika eksternal mahasiswa yang menghafal di PP Al-Masturiyah datang dari banyaknya aktivitas diluar menghafal al-Quran, salah satunya adalah kegiatan dan tugas dari kampus. Melihat pernyataan dari santri, pada intinya hal yang menyebabkan problem tersebut terjadi adalah masalah pembagian waktu. Tentunya memang yang menghafal sambil kuliah dengan yang menghafal saja tanpa sibuk dengan hal-hal lain sudah pasti beda hasilnya, terutama dalam hal waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Abdulway.. 10

¹⁰⁵ Abdulwaly, 60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya. Hlm. 49.

b. Problematika Eksternal

Problematika eksternal mahasiswa yang menghafal di PP Al-Masturiyah datang dari banyaknya aktivitas di luar menghafal al-Qur'an, salah satunya adalah media sosial. Mengingat segala aktivitas kampus yang sudah banyak dilakukan secara online, maka tidak bisa dipungkiri bahwa sekarang ini mahasiswa banyak bergantung pada media sosial. Media sosial bukan hanya untuk berkomunikasi akan tetapi untuk mencari pengetahuan, mengekspresikan diri, mencari sesuatu yang menarik dan lain sebagainya.¹⁰⁶ Akan tetapi yang menjadi problem adalah banyaknya mahasiswa yang menghafal al Qur'an memanfaatkan media sosial secara berlebihan.

Sikap santri yang terlalu larut dalam perkara mubah merupakan penghalang untuk istiqomah menghafal. Salah satu fase godaan syetan pada manusia yakni membuat manusia tenggelam dan berlebihan dalam perkara mubah. Perkara tersebut bisa melalaikan seseorang dari perkara wajib.¹⁰⁷ Begitu pula dengan santri yang berlebihan menggunakan media sosial sehingga ia lalai dengan kewajiban menghafalnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa santri bahwasannya seringkali

¹⁰⁶ Inda Qurrata Aini, *_Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al Quran Dan Tafsir Terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Menghafal AL-Quran Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh_*, Skripsi, 2020, 49.

¹⁰⁷ Abdulwaly, *Hafal Al-Qur'an: Buah Sabar & Istiqomah*. Hlm. 179.

telat masuk pondok hingga tidak fokus menghafal di dalam pondok karena asik bermain media sosial.¹⁰⁸

Problem eksternal lain yang menjadikan proses hafalan mahasiswa menjadi berantakan adalah bermula dari pergaulan yang keliru.

Terkait hal ini, Rasulullah Saw. bersabda:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ ،
فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَتَّبَعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ
تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ،
وَإِمَّا أَنْ رِيحًا خَبِيثَةً

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Muslim no. 2628).¹⁰⁹

Jika mahasiswa menghafal al-Qur‘an salah memilih teman bergaul, sedikit banyak pasti akan berpengaruh terhadap kualitas hafalannya.¹¹⁰ Berdasarkan wawancara, beberapa mengaku bahwasannya sering melakukan pelanggaran pondok karena diajak oleh teman. Pelanggaran tersebut akan berdampak

¹⁰⁸ Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian.

¹⁰⁹ Syarh Imam Muslim, Kitab Menyusui, Bab Satu dan Dua Hisapan, No. 2628)

¹¹⁰ Abdulwaly, Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur‘an. Hlm 178

pada hafalannya karena para santri akan melewatkan kegiatan setoran hafalan maupun muraja'ah.¹¹¹

Hal lainnya yang menjadi problem adalah lawan jenis, berdasarkan pengakuan Azka selain teman, pacar juga mempunyai pengaruh buruk, meskipun Azka mengetahui berpacaran itu tidak baik, apalagi ia menghafal dan pacar saya pun agak mengganggu karena harus selalu menghubungi, bertemu, dan bergaul dengan sang pacar. Tetapi kalau tidak berpacaran tidak ada semangatnya.

Jika mahasiswa penghafal al-Qur'an salah memilih teman bergaul, sedikit banyak pasti akan berpengaruh terhadap kualitas hafalannya. Pelanggaran pondok karena diajak oleh teman. Pelanggaran tersebut akan berdampak pada hafalannya karena para santri akan melewatkan kegiatan setoran hafalan maupun muraja'ah.¹¹²

Problem yang lain adalah bahwa kegiatan menghafal al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Al-Masturiyah tidak ada metode khusus yang ditetapkan di Pesantren, akan tetapi metode menghafal disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, karena setiap anak (santri) punya cara sendiri-sendiri.

Seperti yang dialami Muhammad Sakin Al-bet bahwa problem yang dialaminya saat ini yaitu kurangnya program dari

¹¹¹ Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian

¹¹² Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Hlm 178

pengurus. karena semua kegiatan antara santri satu dengan santri yang lain berbeda.

Selanjutnya kurangnya sarana dan srasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tahfidz al-Qur'an. Santri yang menghafal di PP Al-Masturiyah membawa al-Qur'an sendiri dan tidak di sediakan oleh pihak pesantren.

2. Analisis Solusi dalam mengatasi problem *Tahfidz* al-Qur'an Pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Masturiyah

Adanya beragam problematika menghafal al-Qur'an di PP Al-Masturiyah, mengharuskan para santri dapat mencari solusi dari problem-problem. Setiap santri tentunya mempunyai permasalahan masing-masing, dan berbagai usaha juga dilakukan para santri mahasiswa. Penulis akan menganalisis solusi berdasarkan wawancara dari santri dalam mengatasi problem-problem menghafal al-Qur'an. Penulis juga membahas program-program dari PP Al-Masturiyah dalam mengatasi problematika serta meningkatkan kualitas hafalan santri mahasiswa.

a. Solusi Problem Internal

Secara umum motivasi yang mendasari mahasiswa menghafal al-Qur'an di PP Al-Masturiyah yaitu ingin memperoleh banyak manfaat, cita-cita, dan saran orang tua. Keseluruhan motivasi tersebut didasari karena motivasi ibadah kepada Allah.

Sebagaimana firman Allah, dalam al-quran surat Adz-Dzariyat : 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S Adz Dzaariyat/51:56)¹¹³

Untuk mengatasi rasa malas muraja‘ah, santri mahasiswa mengatasinya dengan cara meningkatkan motivasi agar semangat kembali tinggi dalam menghafal al-Qur‘an. Motivasi ini sedikit banyak membantu proses pencapaian target hafalan al-Qur‘an. Motivasi menghafal terdiri dari dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi yang didapat santri pun berasal dari berbagai cara.¹¹⁴

Seperti yang diungkapkan oleh Azka, ia mengaku termotivasi ketika melihat teman yang rajin murajaah kalau pas waktu luang gitu, lihat temen yang lagi murajaah jadi timbul semangat sendiri gitu, kayak malu sama diri sendiri karena belum lanyah tapi nggak mau murajaah.

Pernyataan Azka menunjukkan bahwa semangatnya timbul karena melihat teman seperjuangan yang rajin, padahal sama-sama menghafal bersamaan dengan kuliah. Situasi dan keadaan yang sama antara santri satu dengan yang lain dapat

¹¹³ Agama RI. Hlm. 519

¹¹⁴ Abdulwaly, 50 Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur‘an Yang Perlu Anda Ketahui. Hlm 10.

memupuk motivasi santri agar muncul semangat baru ketika sedang malas.

Motivasi yang didapatkan dari orang tua juga berpengaruh dalam mengatasi kemalasan. Rangga mengatakan bahwa solusinya ya kalo pas malas langsung keinget gimana dulu bisa masuk ke sini, inget target yang harus dicapai. Harus membanggakan orang tua yang udah meridhoi aku menghafal. Apalagi sekarang orang tua lebih sering memberi motivasi agar aku selalu semangat mondok sambil kuliah.

Meyakini bahwa menghafal al-Qur'an tidak ada syarat bahwa harus cerdas terlebih dahulu, dan justru kecerdasan itu bisa datang dengan sendirinya karena selalu melatihnya dengan menghafal al-Qur'an, karena otak yang selalu dilatih akan semakin tajam.¹¹⁵

Bahwa santri mahasiswa mengatasi rasa kurang percaya diri dengan selalu yakin bahwa setiap santri mempunyai struggle masing-masing yang tidak bisa dibandingkan satu sama lain. Maka dari itu, santri mahasiswa memilih fokus berusaha dan istiqomah nderes agar dapat mencapai target yang diinginkan.

Tujuan dari mengatur waktu tiada lain agar santri selalu ingat kapan harus menyisihkan waktu untuk menghafal al-Qur'an. Misalnya seperti Azka yang mempunyai jadwal khusus

¹¹⁵ Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya*, ed. (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019). Hlm. 31

untuk menambah hafalan yaitu setiap setelah salat tahajud atau waktu sebelum subuh. Menurutnya walaupun sedikit berat karena harus bangun lebih awal, tetapi menghafal sebelum subuh lebih cepat ingatnya dibanding waktu yang lain. Selain itu ketika libur kuliah setiap setelah salat fardhu ia juga mengulang hafalannya.

Bagi santri yang tidak bisa memprediksi kapan saja waktu sibuk dan luang, maka sebenarnya santri tetap bisa mengatur jadwal menghafal dengan baik walaupun tanpa menentukan waktu tertentu. Santri mahasiswa hanya perlu menentukan berapa lama durasi waktunya, sehingga ketika ada waktu luang, kapanpun itu, maka waktu itulah yang seharusnya santri gunakan untuk menghafal.¹¹⁶

Upaya dalam mengontrol hawa nafsu memang datang dari kesadaran santri sendiri. Jangan sesekali santri memilih pada kecenderungan syahwat. Jika memang yang mengalihkan hafalan adalah hal-hal yang hanya bersifat duniawi, maka sandarkanlah ia pada hati yang bersih, yang orientasinya lebih kepada akhirat.¹¹⁷

Terbenturnya jadwal kuliah dengan mengaji merupakan problem yang hampir dialami oleh kebanyakan santri, Hal ini

¹¹⁶ Abdulwaly, 60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya. Hlm. 115.

¹¹⁷ Syarh Imam Muslim, Kitab Takdir, Bab Allah Membolak-balikkan Hati Sekehendak-Nya, No. 4798

merupakan problem yang tidak bisa dihindari karena sebagai seorang santri yang kuliah, memenuhi tugas kuliah juga merupakan suatu kewajiban. Maka dari itu, untuk bisa beristiqomah menghafal al-Qur'an penting bagi santri untuk mengatur waktu menghafalnya.

b. Solusi Problem Eksternal

Pada generasi saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa pada usia remaja hingga dewasa sulit terlepas dari pengaruh media sosial. Penghafal al-Qur'an harus pintas-pintar dalam menfilter manfaat hingga dampak negatif dari media sosial.

Sebagaimana wawancara oleh As'ad, beliau menuturkan bahwa dari pihak pengurus sudah melakukan berbagai upaya agar santri tidak kecanduan dalam menggunakan Handphone dan bisa fokus menghafal ketika di pondok, mayoritas santri sudah dapat beradaptasi dengan tidak membawa Handphone di pondok, dan apabila masih ada yang membengkok, saya rasa semuanya itu berproses, mungkin masih belum bisa membagi waktu ataupun masih terlena dengan hal-hal yang kurang penting dalam menghafal al-Qur'an.

Problem selanjutnya pada generasi saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa pada usia remaja hingga dewasa sulit terlepas dari pengaruh media sosial. Penghafal al-Qur'an harus pintas-pintar dalam menfilter manfaat hingga dampak negatif dari media sosial.

Sebagai pembimbing seharusnya memberikan dorongan berupa metode menghafal yang cepat, namun kembali lagi kepada santrinya bisa menyesuaikan dengan metode yang diberikan atau tidak.

Sebaiknya pengurus memberikan program-program tertentu untuk kegiatan tahfidz agar kegiatan menghafal tidak monoton dan membosankan, sehingga santri menjadi semangat untuk menghafal. Sebaiknya PP Al-Masturiyah menyediakan keperluan santri dalam menghafal seperti menyediakan al-Qur'an khusus untuk tahfidz agar santri lebih mudah dalam menghafal.¹¹⁸

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang dilaksanakan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Waktu

¹¹⁸ Wawancara dengan Azka, Santri PP Al-Masturiyah pada 25 Agustus 2022

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika menghafal al-Quran bagi mahasiswa di PP Al-Masturiyah dari problem internal adalah malas, manajemen waktu, kecerdasan. Sementara problem eksternalnya adalah media sosial, pengaruh teman, terbentur kegiatan dan tugas kuliah. Problem yang ada memiliki hubungan sebab akibat yang erat, problem satu muncul berkaitan dengan problem yang lain.
2. Solusi santri mahasiswa dalam mengatasi problem internal adalah dengan memupuk motivasi, meyakinkan diri sendiri, dan mengontrol hawa nafsu. Untuk mengatasi problem eksternal santri mengatur waktu menghafal, menciptakan lingkungan baik, dan membatasi penggunaan media sosial. Sementara upaya PP Al-Masturiyah dalam mengatasi problem serta meningkatkan kualitas hafalan santri adalah dengan mengatur jadwal belajar mahasiswa, absen dalam setiap kegiatan dan pemberlakuan buku muraja'ah, serta program tes-tesan 3 juz, mudarasaah, dan simaan pon.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

1. Bagi para santri mahasiswa untuk senantiasa sabar dan istiqomah dalam menghafal al-Qur'an. Santri mahasiswa juga harus taat kepada pengasuh agar mendapat barokah yang melimpah serta memudahkan segala ujian yang sedang dihadapi.
2. Bagi pondok pesantren agar meningkatkan hubungan yang harmonis antara pengurus dan santri sehingga segala problem yang berpotensi mengganggu proses menghafal dapat teratasi dengan baik

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT atas hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Banyak harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta pembaca sekalian dan semoga skripsi ini dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Tidak lupa penulis sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT seadil-adilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly Cece , *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya*, ed. Fauziyah Jamilah (Sukabumi: Farha Pustaka, 2009).
- Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafiz Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013)
- Abdulwaly Cece, *50 Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur'an Yang Perlu Anda Ketahui* (Solo: Tinta Medina, 2018).
- Ahmad Lutfi, "Metode Tahfidz al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufaz II Gedongan Ende, Pengenaan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon), (cirebon : 2013). *Jurnal Holistik* Vol. 14 Nomor 02/2013/1435
- An-Nawawi, Imam Abi Zakariya, *Al Majmu' Syarah Al Muhadzab*, (Bairut: Darul Fakir Juz, III), hlm. 10.
- Angga Swasdita Fridantara, "Implementasi Program Adiwiyata di SMA 2 Klaten", *Jurnal Artikel*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
- Arikunto, "*prosedur penelitian*" (*suatu pendekatan praktik*), (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Aris Budiyo, *Mengasuh Santriwati*, ed. by Nishino Setsuo (Semarang: Lembaga Penelitian Kebudayaan Asia, 2006)
- As-Sirjani Raghil, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009).
- Craig A Metler, *Action Research Mengembangkan Sekolah dan memberdayakan guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Farmawati Eva, “Manajemen Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an”, *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, 2019, DOI: 10.15575/isema. (Vol. 3i2.5255)
- Farmawati Eva, *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an*. (Bandung: Islamic Education Manajemen, 2019)
- Ibn Manzur, *Lisan al-‘Arab*, (Cairo: Dar al-Hadits, 2003 M./1423H.), juz 7
- Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasit*
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Inda Qurrata Aini, “Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al Quran Dan Tafsir Terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Menghafal Al-Qur'an Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, *Skripsi*, 2020
- Jaedi. M “Pentingnya Memahami al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1. Tahun 2019
- Jumah Ahmad Khalil, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi* (Depok: Gema Insani, 1999)

- Jusuf Soewdji, *Pengantar Metodologi penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012)
- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Luthfi yansah, Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2016)
- Maria Ulfa Lulu“Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro”, *Skripsi*, 2018
- Muhammad Zaini Abdul Wahid, *Pengantar Ulumul Qur'an Dan Ulumul Hadis*,(Banda Aceh: Penerbit Pena, 2016).
- Muhammad Dahlan Rabbanie, Amalia Sholeha “Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademik Siswa Tarbawi.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 17. No 2 Juli-Desember 2020
- Muhammad Ichsan Syahrir, “Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur'an Perspektif Al-Ajurri Tawazaun”: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 14, No. 3, 2021, e-ISSN: 2654-5845
- Muhammad Sofyan, The Development Of Tahfiz Qur'an Movent In The Reform Era In Indonesia (State Islamic University North Sumatera), Heritage Of Nusantara *International Journal Of Religious Literatur And Heritage* Vol. 4 No. 1 Juni 2015
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosoal Humaniora Pad Umumnya*, (Pustaka Pelajar, 2010)
- Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Quran Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).
- Sa'adah Naelis “Problematika menghafal al-Qur'an dan solusinya dalam perspektif tasawuf (studi kasus Di Pondok Pesantren Huffadzil

Qur'an AnNur Pamriyah Gemuh Kendal”, *Skripsi*, (Semarang: Program Studi Ushuludin 2014)”.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, Bandung, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23, (Bndung: Alfabeta, 2016), hlm. 244-245.

Syarh Imam Muslim, Kitab Shalatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qashar, Bab Perintah untuk menjaga Al-Qur'an dan Makruhnya Mengatakan —Aku lupa ayat inil, No 1313

Syarh Imam Muslim, Kitab Menyusui, Bab Satu dan Dua Hisapan, No. 2628)

Tim Penulis KBBI, *Kamus Besa Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusaka, 2005)

Yusron Masduki, “Implplikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an”, *Jurnal Radenfatah*, Vol. 18 No (2018).

Zamzami Zaki, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Baroka, 2014)

Zeussa Bob, “Problematika Proses Belajar Mengajar Tahfidz Al-Qur'an di SD Plus Tahfizhul Qur'an Nida Salatiga”, *Skripsi*, (Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam”, 2016),

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4660/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2022 Semarang, 06 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Elya Ghifari

NIM : 1903016042

Kepada Yth.
Kajur Prodi Pendidikan Agama Islam
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Elya Ghifari

NIM : 1903016043

Judul skripsi : Problematika Tahfidz Al-Qur'an pada mahasiswa di pondok
pesantren Al-MaMasturiyah Ngaliyan Semarang

Pembimbing : Nur Asiah, M. S. I

Nama Dosbing beserta gelarnya

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 1 bulan, mulai tanggal 6 September. sampai dengan tanggal 30 oktober

Demikian atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Ketua Dekan Bidang Akademik
Muhammad Junaedi

Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan).

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

1. Apa problem internal dalam menghafal al-Qur'an?

Azka Hafidzi, Problem internalnya lebih ke semangat yang kadang masih naik turun. Masih suka malas untuk murajaah. Karena waktu murajaah di sini untuk santri mahasiswa itu setelah maghrib, sementara saya kadang maghrib saja baru pulang dari kampus. Jadi ya untuk murajaah yang wajib kadang masih dibawa capeknya.

Problematika serupa juga dialami oleh M. Haidar Rachman problem yang dialami saat proses menghafalkan al-Qur'an adalah rasa malas karena rasa semangat yang kadang masih naik turun, disamping itu juga masih suka malas *murajaah*. Karena kegiatan *muraja'ah* di Pondok malam hari dan jam kuliah saya kebanyakan sampai magrib.

Probelmatika yang dialami Fathur Rohim problem yang dialami saat ini susah mengatur waktu, karena proses menghafalkan al-Qur'an sering terbenturnya dengan kegiatan kampus, sehingga mereka merasakan malas, dan ini juga terjadi problem dalam proses menghafal al-Qur'an.

Problematika serupa juga dialami oleh Ilham, Ketika waktu luang, seharusnya saya bisa murajaah tetapi yang saya lakukan sekedar tidur-tiduran atau game bareng teman yang lain. Saya merasa kalo waktu luang malas sekali untuk murajaah, karena jarang ada waktu luang jadi pengennya istirahat aja.

Fathur Rohim menuturkan, problem yang dialami saat menghafal al-Qur'an adalah Macet, maksud macet disini adalah saat *murajaah* atau *ziadah* dia sering macet (tidak tau dengan ayat

selanjutnya), padahal sudah dibaca berulang-ulang, tetapi masih macet.

2. Apa problem eksternal dalam menghafal al-Qur'an?

Haidar mengaku bahwa ia sering terlambat pulang ke pondok hanya untuk bermain media sosial dari membuka Youtube, Instagram, hingga menonton film. Selain itu seperti yang pernah dikatakan bahwa ketika ia keluar pondok hanya untuk santai-santai buka HP, bukan untuk suatu hal yang penting.

Ali As'ad bahwasannya ketika sudah buka Instagram misalnya jadi lupa waktu, tiba-tiba udah sejam aja, dan mungkin karena memang jarang buka HP jadinya sekalnya buka pasti ada aja yang dibuka, WhatsApp jadi rame banyak yang chat, dan mikirnya kan nanti di dalam pondok nggak bisa buka lagi, jadi dipuas-puasin aja gitu.

Selain berdampak pada waktu, ketika di dalam pondok santri mahasiswa jadi kurang fokus karena memikirkan hal yang ditonton di media sosial.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang penghafal al-Qur'an saat ini adalah teman bergaul. Teman bergaul sangat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak terhadap hafalan al-Qur'an yang dimiliki. Azka mengungkapkan bahwa problem yang membawanya sering melakukan pelanggaran karena pengaruh buruk dari teman-teman diajak untuk tongkrong di kedai.

Hal lainnya yang menjadi problem adalah lawan jenis, berdasarkan pengakuan Azka selain teman, pacar juga mempunyai

pengaruh buru, sebagai berikut saya mengetahui berpacaran itu tidak baik, apalagi saya menghafal dan pacar saya pun agak mengganggu karena harus selalu menghubungi, bertemu, dan bergaul dengan sang pacar. Tetapi kalau tidak berpacaran tidak ada semangatnya”.

Tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa yang menghafal al-Qur’an akan lebih sulit membagi waktunya. Santri mahasiswa akan kewalahan dengan kegiatan kampus yang padat ditambah lagi kegiatan di pondok yang sama padatnya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh As’ad yang menganggap bahwa sulit sekali untuk membagi waktu antara mengaji dan kuliah.

Rangga yang ditahun ketiga ini sudah menyetorkan 14 juz, tugas ataupun jadwal kuliah yang bertabrakan tidak menjadi problemnya. Namun yang menjadi problemnya adalah kegiatan kuliah yang pelaksanaannya di luar pondok seperti PPL, KKN, dan lain-lain.

3. Apa solusi dalam mengatasi problem menghafal al-Qur’an?

Seperti yang diungkapkan oleh Azka, ia mengaku termotivasi ketika melihat teman yang rajin murajaah “Kalau pas waktu luang gitu, lihat temen yang lagi murajaah jadi timbul semangat sendiri gitu, kayak malu sama diri sendiri karena belum lanyah tapi nggak mau murajaah”.

Motivasi yang didapatkan dari orang tua juga berpengaruh dalam mengatasi kemalasan. Rangga mengatakan: “Solusinya ya kalo pas malas langsung keingat gimana dulu bisa masuk ke sini, inget target yang harus dicapai. Harus membanggakan orang tua yang udah

meridhoi aku menghafal. Apalagi sekarang orang tua lebih sering memberi motivasi agar aku selalu semangat mondok sambil kuliah”.

Meyakini bahwa menghafal al-Qur‘an tidak ada syarat bahwa harus cerdas terlebih dahulu, dan justru kecerdasan itu bisa datang dengan sendirinya karena selalu melatihnya dengan menghafal al-Qur‘an, karena otak yang selalu dilatih akan semakin tajam.

Upaya untuk mengontrol hawa nafsunya agar tidak senang mbedal maupun keinginan untuk sedikit-sedikit keluar pondok.

Tujuan dari mengatur waktu tiada lain agar santri selalu ingat kapan harus menyisihkan waktu untuk menghafal al-Qur‘an. Misalnya seperti Azka yang mempunyai jadwal khusus untuk menambah hafalan yaitu setiap setelah salat tahajud atau waktu sebelum subuh. Menurutny walaupun sedikit berat karena harus bangun lebih awal, tetapi menghafal sebelum subuh lebih cepat ingatnya dibanding waktu yang lain. Selain itu ketika libur kuliah setiap setelah salat fardhu ia juga mengulang hafalannya.

Pada generasi saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa pada usia remaja hingga dewasa sulit terlepas dari pengaruh media sosial. Penghafal al-Qur‘an harus pintas-pintar dalam menfilter manfaat hingga dampak negatif dari media sosial.

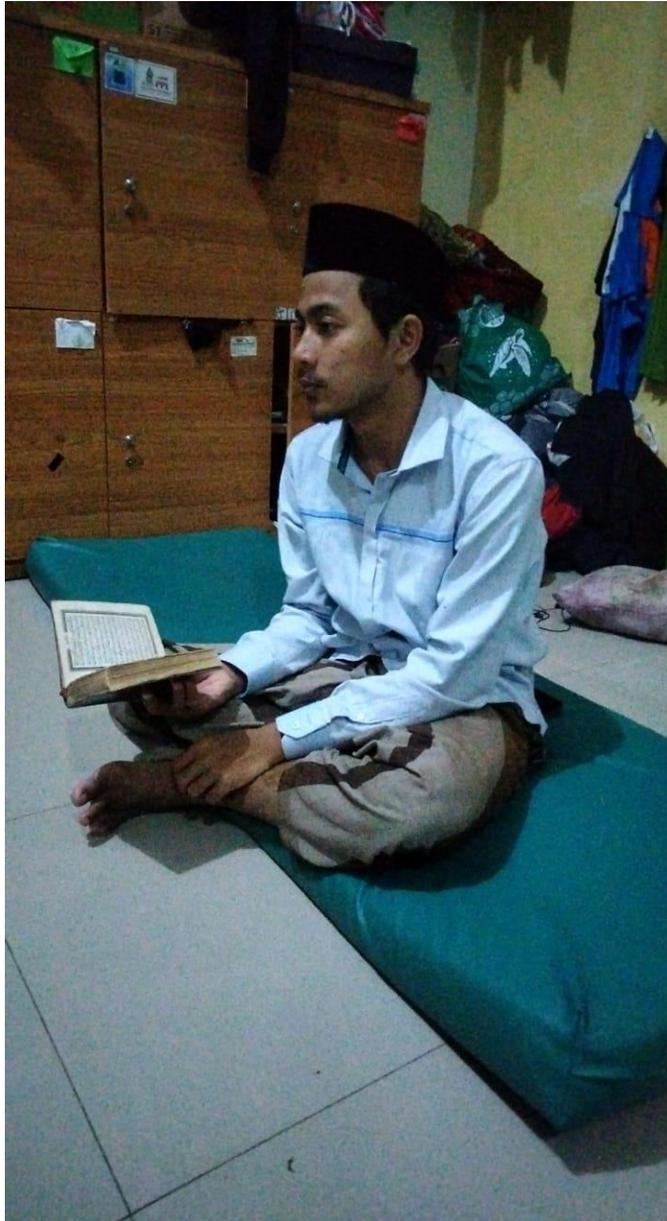
Sebagaimana wawancara oleh As‘ad, Dari pihak pengurus sudah melakukan berbagai upaya agar santri tidak kecanduan dalam menggunakan Handphone dan bisa fokus menghafal ketika di pondok, mayoritas santri sudah dapat beradaptasi dengan tidak membawa Handphone di pondok, dan apabila masih ada yang membenggang,

saya rasa semuanya itu berproses, mungkin masih belum bisa membagi waktu ataupun masih terlena dengan hal-hal yang kurang penting dalam menghafal al-Qur'an.

Lampiran 3













RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Elya Ghifari
Tempat, Tanggal, Lahir : Grobogan, 4 Juli 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Tunggu RT 06/ RW 01, Godong,
Grobogan
No. HP : 085705987443
Email : ghifarielya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Al-Mubarakah Tunggu : Lulus Tahun 2011
- b. Mts Yasis At-Taqwa Pahesan : Lulus Tahun 2014
- c. MA Yafalah Ginggangtani : Lulus Tahun 2017
- d. UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2023

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Idris : Lulus Tahun 2017
- b. Pondok Pesantren Miftakhul Huda : Lulus Tahun 2019
- c. Pondok Pesantren Riyadhul Jannah : Lulus Tahun 2022
- d. Pondok Pesantren Al-Munawwar : 2022-Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Semarang, 28 November 2022
Saya yang bersangkutan



Elya Ghifari
1903016042